

Pengaruh Model *Course Review Horay (CRH)* Berbantuan Media Tebak Gambar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SD

The Influence of the Course Review Horay Model Assisted by Guess the Picture Media on the Learning Activeness of Elementary School Students

**MUHAMAT HASIM PAMUNGKAS¹, YASIR ARAFAT²,
SUSANTI FAIPRI SELEGI³**

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang. E-mail: pamungkashasyim@gmail.com.

² Jurusan Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang.
E-mail: yasirarafat@univpgri-palembang.ac.id

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang. E-mail: suantiselegi@gmail.com.

Abstrak. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keaktifan siswa. Keaktifan belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat. *Course Review Horay (CRH)* yang dipadukan dengan media tebak gambar merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran menarik dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *CRH* berbantuan media tebak gambar terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan bentuk desain penelitian yaitu *One Group Pretest Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Eling-Eling. Pengambilan sampel yaitu jenis *Sensus/Sampling Total* yaitu menggunakan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Angket, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Uji Paired Sample t-test*. Hasil perhitungan analisis data diperoleh nilai rata-rata Pre-Angket kelas eksperimen yaitu 18,26, dan nilai rata-rata Post-Angket kelas eksperimen yaitu 23,07, dan uji hipotesis menggunakan *Uji Paired Sample t-test* yang menunjukkan bahwa nilai *sig 2-tailed* = 0,000 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *CRH* berbantuan media tebak gambar berpengaruh terhadap keaktifan siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS. Maka model pembelajaran *CRH* berbantuan media tebak gambar dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V mata pelajaran khususnya IPAS.

Kata kunci: Model *Course Review Horay (CRH)*, Media Tebak Gambar, Keaktifan Belajar Siswa

Abstract. The success of the learning process is influenced by many factors, wich include student activeness. Learning activeness can be enhanced through the use of appropriate instructional models. *Course Review Horay (CRH)* combined with "Guess the

Picture" media is an innovative approach that creates an engaging and interactive learning experience. This study aims to examine the effect of the CRH learning model assisted by "Guess the Picture" media on the learning activeness of fifth-grade elementary school students in the IPAS (Integrated Natural and Social Sciences) subject. This research is a quantitative study using an experimental method with a One Group Pretest-Posttest design. The population consisted of all fifth-grade students at SDN Eling-Eling. The sampling technique used was a census/total sampling, where all members of the population were used as the sample. Data collection techniques included questionnaires and documentation. The data analysis technique used was the Paired Sample t-test. The analysis results showed that the average pre-questionnaire score in the experimental class was 18.26, while the average post-questionnaire score was 23.07. The hypothesis test using the Paired Sample t-test showed a significance value of sig (2-tailed) = 0.000 < 0.05. This indicates that the CRH learning model assisted by "Guess the Picture" media has a significant effect on the learning activeness of fifth-grade students in the IPAS subject. Therefore, the CRH learning model with "Guess the Picture" media can be a viable solution to improve student learning activeness, particularly in the IPAS subject.

Keywords: Model Course Review Horay (CRH), Guess the Picture Media, Student Learning Activeness

PENDAHULUAN

Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Menurut beberapa pakar, Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu (Ujud et al., 2023). Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk lebih baik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukannya dan masyarakat baik secara formal, nonformal, dan informal (Aryanthi et al., 2019) dan Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal maupun nonformal, di mana terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen tersebut mencakup guru, materi pelajaran, dan siswa (Yuliansih et al., 2021).

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal.

Pendidikan di jenjang sekolah dasar merupakan tahap awal yang wajib dilalui karena pemahaman konsep yang diperoleh pada tahap ini akan memberikan dampak terhadap pembelajaran di tingkat selanjutnya (Syarafitri et al., 2025). Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh tanggung jawab guru dalam mencerdaskan generasi bangsa, mengingat guru memiliki peran sebagai teladan yang membimbing serta memberi pengaruh positif bagi siswa. Pengetahuan dapat diperoleh peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan proses belajar.

Pada Kurikulum Merdeka dalam rangka membenahi sistem pendidikan dasar di Indonesia ialah adanya penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa siswa pada jenjang sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu (Andreani & Gunansyah, 2023). Selain itu, mereka masih ada dalam tahap berpikir sederhana/konkret dan menyeluruh namun tidak detail, sehingga penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut diharapkan dapat memicu siswa untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk membentuk peserta didik yang kritis, peduli, dan berkontribusi terhadap lingkungan serta masyarakat. Peserta didik diharapkan memiliki rasa ingin tahu untuk memahami fenomena alam dan kaitannya dengan kehidupan manusia, aktif melestarikan lingkungan dan mengelola sumber daya secara bijak, serta mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.

Agar tujuan pembelajaran IPAS tersebut tercapai secara optimal, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah hasil dari kombinasi berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran, penghargaan, dan hubungan positif dengan guru. Guru perlu terus mencari strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memastikan bahwa mereka dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Tabriji, 2024). Adapun Indikator keaktifan siswa yaitu, (1) Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, (2) Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, (3) Berani menjawab pertanyaan yang

diberikan, (4) Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat (Damayanti & Saputra, 2021). Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tidak hanya mampu meningkatkan partisipasi aktif, tetapi juga membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Ketika siswa merasa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui metode yang variatif dan interaktif, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpikir kritis, bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat (Setiawan & Alimah, 2019). Teori ini ternyata sesuai dengan fakta yang terjadi di kelas V SDN Eling-Eling yang menunjukkan realitas siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang diakibatkan kurangnya pemanfaatan model-model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan melatih siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran inovatif seperti *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki potensi dalam meningkatkan keaktifan melalui pendekatan permainan yang menyenangkan. Model pembelajaran CRH memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya, pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, dan dapat melatih sikap kerjasama pada masing-masing siswa (Setyaningsih, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas model *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa model CRH berpengaruh signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran, seperti Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Ningrum et al, 2019 ; mediati & Suryaningsih, 2017 ; Rahmah & Sundi, 2023 ; Kasim et al, 2021). Namun, dari studi-studi tersebut, diketahui bahwa implementasi model CRH dilakukan tanpa kombinasi dengan media pendukung yang bersifat visual maupun interaktif.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berasumsi bahwa keaktifan siswa

akan lebih maksimal apabila model CRH dikombinasikan dengan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menguji efektivitas model CRH yang diintegrasikan dengan media tebak gambar sebagai alat bantu visual. Penggunaan media ini diharapkan dapat memberikan stimulus tambahan yang mampu meningkatkan keaktifan siswa secara lebih optimal. Integrasi media ini menjadi pembeda utama dalam penelitian ini karena menambah dimensi visual dan interaktif dalam penerapan model CRH di kelas. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini mengusung judul: "Pengaruh Model Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Tebak Gambar terhadap Keaktifan Belajar Siswa SD."

METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan kegiatan yang bertujuan mengetahui pengaruh suatu perlakuan/treatment sebagai variabel independent terhadap variable dependent dalam kondisi yang terkendali (Saleh et al., 2023). Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental* dengan desain *One-Group Pretest-Posttes Design*. Pada desain ini hanya ada satu sampel/kelompok yang diteliti dengan melihat hasil pretest sebelum diberi perlakuan dan hasil posttest setelah diberi perlakuan. Hal ini agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan. Bentuk penelitian ini dapat digambarkan seperti diagram berikut.



Gambar 1. Model One-Group Pretes-Posttes Design

Keterangan:

O₁: nilai *pretest* (keaktifan sebelum diberi perlakuan)

X : perlakuan (Model CRH berbantuan media tebak gambar)

O₂: nilai *posttes* (keaktifan setelah diberi perlakuan)

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Eling-

eling yang mempunyai 2 kelas, yakni kelas V-A dan kelas V-B. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Eling-eling yang dimana mempunyai 2 kelas terdiri dari kelas V-A dan kelas V-B, pada kelas V-A berjumlah 15 siswa dan V-B berjumlah 11 siswa, jadi total yang mejadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa.

Pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Melalui angket ini, siswa dapat memberikan jawaban berdasarkan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran, termasuk sejauh mana mereka berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam aktivitas kelompok. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, Pedoman penskoran skala mengacu pada empat pilihan jawaban yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang Baik untuk menghindari keraguan responden dalam menjawab pernyataan sesuai dengan pendapat (Sri Darmayanti et al., 2020). Sebelum instrumen angket digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam angket mampu mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur (Sanaky, 2021). Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran, surat-surat dan atau arsip yang didapatkan di tempat penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data bersifat normal (Hajaroh & Raehanah, 2020), Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari beberapa populasi adalah sama atau berbeda. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan kesamaan varians sebagai syarat dalam analisis statistik parametrik atau non parametrik (Ikhsan Candra Prayuda et al., 2022). Data pada penelitian ini memenuhi uji prasyarat sehingga Uji hipotesis menggunakan uji parametrik yaitu *uji paired sample t-test* untuk menguji apakah terdapat perbedaan/tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model Course Review Horay (CRH) berbantuan media tebak gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025 sampai 22 Mei 2025 di SD Negeri Eling-eling tahun pembelajaran 2024/2025 pada siswa yaitu kelas V sebagai kelas eksperimen, adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data tentang keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Keaktifan Belajar Sebelum Perlakuan

Kelompok	Kategori			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
Eksperimen	15%	34,62%	50%	-

Tabel 2
Keaktifan Belajar Setelah Perlakuan

Kelompok	Kategori			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
Eksperimen	38%	58,85%	8%	-

Dengan memperhatikan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran CRH berbantuan media tebak gambar terjadi peningkatan kategori keaktifan belajar siswa. Persentase siswa pada kategori sangat baik meningkat menjadi 38%, kategori baik meningkat menjadi 58,85%, kategori cukup menurun menjadi 8%, dan tetap untuk kategori kurang. Peningkatan signifikan pada kategori sangat baik dan baik ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara keseluruhan. Temuan ini menjadi indikator awal bahwa pendekatan pembelajaran menggunakan metode CRH berbantuan media tebak gambar dapat mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk menguji signifikansi peningkatan tersebut, maka perlu dilakukan uji hipotesis. Namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat untuk melihat normalitas dan homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Data pada uji normalitas ini diperoleh dari hasil angket awal dan angket akhir, pada kelas eksperimen. Hipotesis yang akan diuji adalah data berdistribusi normal (H_0) dan data tidak berdistribusi normal (H_1). Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan olah data menggunakan *SPSS 26*.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Angket awal	.149	26	.145	.924	26	.056
Angket akhir	.132	26	.200*	.952	26	.256

(Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2025)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa signifikansi dari kedua data *pretest* dan *posttest*. Pada kelas *eksperimen* diperoleh data *pretest* 0,145 dan data *posttest* 0,200 dengan menggunakan kriteria uji jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka untuk data kelas *eksperimen pretest sig.* $0.145 > 0.05$ dan data *posttest* $0.200 > 0.05$ berarti H_0 diterima atau dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 23 dengan kriteria Jika probabilitas atau nilai Signifikan $\geq 0,05$, maka varians sampel dinyatakan homogen.

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.009	1	50	.924
	Based on Median	.021	1	50	.886

Based on Median and with adjusted df	.021	1	49.649	.886
Based on trimmed mean	.018	1	50	.894

(Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2025)

Dari data dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *based on mean* > 0,05, nilai yang diperoleh yaitu 0.924 > 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa varian dari kedua data angket awal dan akhir homogen.

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* yang menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* yang melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui perubahan keaktifan siswa. Oleh karena itu, analisis data menggunakan uji *Paired Sample t-Test*, karena angket awal dan angket akhir berasal dari kelompok yang sama dan saling berpasangan. Penyebutan dua kelompok dalam hasil analisis statistik merujuk pada dua kondisi waktu pengukuran, bukan dua kelas atau kelompok yang berbeda.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Paired T-test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig.(2-tailed)
					Lower	Upper			
Angket									
Pair 1	awal-akhir	-4.81	1.99	.39	-5.61	-4.008	-12.38	25	.000

(Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2025)

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan diperoleh hasil 0,000. Jika dibandingkan dengan 0,05, maka signifikasinya 0,000 < 0,05 jadi *Ho* ditolak dan *Ha* diterima. Hipotesis yang diuji adalah *Ho*: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model Course Review Horay (CRH) berbantuan media tebak gambar dan *Ha* : terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa sebelum dan

sesudah diterapkan model Course Review Horay (CRH) berbantuan media tebak gambar, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model Course Review Horay (CRH) berbantuan media tebak gambar. Atau dapat dikatakan juga bahwa Model *Course Review Horay (CRH)* berbantu media tebak gambar berpengaruh terhadap keaktifan siswa kelas V pada pembelajaran IPAS SDN Eling-eling.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Eling-Eling dengan menggunakan kelas V sebagai sampel untuk kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Sampel penelitian berjumlah 26 siswa dan instrumen yang digunakan adalah angket, yang diberikan pada saat pretest dan posttest guna mengukur keaktifan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Angket dipilih karena efektif dalam mengukur tingkat keaktifan belajar siswa secara kuantitatif (Basir et al., 2021).

Penerapan model CRH yang dikombinasikan dengan media tebak gambar dalam pembelajaran IPAS dilakukan melalui serangkaian tahapan yang mendorong partisipasi siswa secara aktif dan menyeluruh. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diminta mengisi kotak angka sebagai dasar permainan. Guru kemudian membacakan soal secara acak, disertai dengan tampilan media tebak gambar sebagai stimulus visual. Siswa berdiskusi, menuliskan jawaban sesuai nomor pada kotak, dan jika jawabannya benar, mereka berteriak "Horay" atau menyuarakan yel-yel kelompoknya. Kegiatan ini melibatkan berbagai aspek keaktifan belajar siswa: visual (melalui gambar), oral (diskusi dan penyampaian pendapat), mental (menganalisis soal), motorik dan emosional (respon aktif dan antusias).

Keaktifan peserta didik tercermin dari keterlibatan mereka dalam menyelesaikan tugas, berdiskusi, memecahkan masalah, mencari data, melatih diri, dan mengevaluasi hasil belajar (Susilowati, 2023). Keaktifan merupakan perpaduan antara aktivitas fisik dan mental siswa dalam proses pembelajaran (Abrori & Sumadi, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, media tebak gambar berperan penting dalam menstimulasi rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa karena tampilannya yang menarik serta relevan dengan materi pelajaran. Pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif ini menciptakan suasana kelas

yang hidup dan interaktif, mendorong siswa untuk lebih terlibat, baik secara individu maupun kelompok (Putri et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran CRH terhadap keaktifan belajar siswa di SD Negeri Eling-Eling. Hasil pengukuran keaktifan sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan peningkatan yang jelas; siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CRH, terutama jika didukung oleh media yang menarik seperti tebak gambar, mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Eling-Eling, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Course Review Horay (CRH) yang dipadukan dengan media tebak gambar berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS. Penerapan model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan partisipatif, sehingga mendorong siswa untuk lebih terlibat secara visual, verbal, mental, maupun emosional. Keaktifan siswa meningkat secara nyata setelah diterapkannya model CRH berbantuan media tebak gambar, yang terlihat dari peningkatan hasil angket pada saat posttest dibandingkan pretest. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara model pembelajaran yang tepat dan media yang menarik sangat berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas di SD Negeri Eling-Eling dengan jumlah sampel terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian hanya mengukur keaktifan belajar melalui angket tanpa pengamatan langsung atau triangulasi data lainnya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sampel dari berbagai sekolah, menggunakan pendekatan campuran

(mixed methods), serta menambahkan observasi atau wawancara agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Siwi Nur Utami, S.Pd. SD selaku kepala Sekolah SDN Eling-eling dan ibu Catur Inayah, S.Pd yang telah membantu dalam pengambilan data selama penelitian di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. N., & Sumadi, C. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 296–315. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2385>
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854.
- Aryanthi, K. D., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Air Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *Media Komunikasi FPIPS*, 17(1), 33–43. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v17i1.22215>
- Basir, M., Bayu, A. T., & Sudarjat, A. (2021). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Interaktif Pada Pembelajaran PJOK Secara Online. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 54. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1244>
- Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung. *Consilium: Education And Counseling Journal*, 1(2), 193-205.
- Hajaroh, S., & Raehanah. (2020). Statistik pendidika (teori dan praktik). tersedia di <https://repository.uinmataram.ac.id/2063/1/file%20buku%20final%20SITI%20HAJAROH.%20%28BUKU%20STATISTIK%29.pdf>
- Ikhsan Candra Prayuda, Putry Agung, & Ali Mashari. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Ii Sd. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.40>
- Kasim, N. alisha paradiba, Ahcmad, widya karmila sari, & Usman, H. (2021). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada ...*. 373–384. [http://eprints.unm.ac.id/19983/1/Artikel Nur Asmita 01.pdf](http://eprints.unm.ac.id/19983/1/Artikel%20Nur%20Asmita%2001.pdf)
- Mediatati, N., & Suryaningsih, I. (2017). Penggunaan model pembelajaran Course Review Horay dengan media flipchart sebagai upaya meningkatkan

- hasil belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 113-121.
- Ningrum, W. K., Putrini Mahadewi, L. P., & Ngurah Japa, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.19143>
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>
- Rahmah, A., & Sundi, V. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran CRH (Course Review Horray) Terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3796–3809.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Saleh, M., Bala, R., Salem, M. A., & Tong, J. (2023). Metode pembelajaran quantum learning, hasil belajar dan pendidikan agama islam. *Jurnal Genesis Indonesia*, 02. <https://doi.org/https://doi.org/10.56741/jgi.v2i02.216>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Setiawan, A. S., & Alimah, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran visual auditory kinesthetic (VAK) terhadap keaktifan siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 81-90.
- Setyaningsih, S. Improving Mathematics Learning Outcomes With the CRH (Course Review Horay) Model Assisted With Audio Visual Media in Class V SD Negeri 1 Singorojo. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 4(5). 1620-1624).
- Sri Darmayanti, N. W., Wijaya, I. K. W. B., & Sanjayanti, N. P. A. H. (2020). Kepraktisan Panduan Praktikum IPA Sederhana Sekolah Dasar (Sd) Berorientasikan Lingkungan Sekitar. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 310. <https://doi.org/10.31764/orbita.v6i2.3365>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung:ALFABETA.
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>
- Syarafitri, R., Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis Media Multiply Cards terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SD. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 122–131.
- Tabriji, J. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Gempol Kolot 2. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 58–66.

<https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1132>

Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>

Yuliansih, E., Arafat, Y., & Wahidy, A. (2021). The influence of learning media and learning interests on student learning outcomes. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 411. <https://doi.org/10.29210/021064jpgi0005>